



KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA PADA TAMBANG MINERAL NON LOGAM JENIS CLAY DI KELURAHAN GUNUNG SARIK KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG.

Rosa Sri Wahyuni¹, Paus Iskarni,²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: rosasriwahyuni03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai 1) tingkat pendapatan 2) kondisi pendidikan 3) kondisi tempat tinggal 4) kondisi kesehatan Pada tambang Mineral Non Logam Jenis Clay di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah pekerja tambang Sampel penelitian kuantitatif adalah 66 pekerja. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi dan penyebaran angket. Sedangkan untuk Sampel penelitian kualitatif adalah pemilik CV 1 orang. Untuk teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat pendapatan pekerja pada penambang Rp 2.500.000- Rp 3.500.000 per bulan (92,5%), tidak memiliki pekerjaan sampingan (75,8%), clay yang tidak memiliki pendapatan sampingan sebanyak 50 pekerja (75,8%), (2). tingkat pendidikan pekerja penambang tergolong cukup rendah dengan sebagian besar tamatan SMP (39,3 %.), (3) status rumah yang di tempati pekerja penambang hamper semua milik sendri (50 %), jenis rumah yang ditempati pekerja penambang rata-rata permanen dengan persentase 71,25%. (4) kondisi kesehatan pekerja penambang sangat baik dalam melaksanakan aktivitas bekerja (48,5%), penyakit yang pernah di rasakan selama bekerja di tambang menjwab tidak ada pesentase (77,2 %).

Kata kunci: tingkat pendapatan, kondisi pendidikan, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan

ABSTRACT

This study aims to obtain data and information on 1) income levels 2) educational conditions 3) living conditions 4) health conditions in Non-Metallic Mineral Mining in the Village of Gunung Sarik, Kuranji District, Padang City This study uses a mixed method (Mixed Method) , which is a method that combines quantitative and qualitative approaches. The study population was mine workers The quantitative research sample was 66 workers. Qualitative data collection techniques using observation and questionnaire distribution. Whereas the qualitative research sample is the owner of a CV of 1 person. For qualitative data collection techniques using interviews. The results showed that: (1) the level of income of workers at miners Rp 2,500,000- Rp 3,500,000 per month (92.5%), having no side jobs (75.8%), clay with no side income of 50 workers (75.8%), (2). the education level of miners is relatively low with the majority of junior high school graduates (39.3%)., (3) the status of houses occupied by miners is almost all owned by sendri (50%), the type of house occupied by miners is on average a percentage of 71.25%.(4) the health condition of miners is very good in carrying out work activities (48.5%), diseases that have been felt while working in mines have no percentage (77.2%).

Keywords: income level, education conditions, living conditions, health conditions

PENDAHULUAN

Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, sifat pembaharuan, dan kegunaan atau penggunaannya. Sumber daya alam berdasarkan jenisnya. Sumber daya alam hayati/biotik, yaitu sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup, contoh: tumbuhan, hewan, mikro organisme, dan lain-lain. Sumber daya alam nonhayati/abiotik, yaitu sumber daya alam yang berasal dari benda mati, contoh: bahan tambang, air, udara, batuan, dan lain-lain.

Sumber daya alam berdasarkan kegunaannya dibedakan menjadi 2 yaitu: Sumber daya alam penghasil bahan baku, yaitu sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan benda atau barang lain, sehingga nilai gunanya akan menjadi lebih tinggi, contohnya: hasil hutan, barang tambang, hasil pertanian, dan lain-lain. Sumber daya alam penghasil energi, yaitu sumber daya alam yang dapat menghasilkan atau memproduksi energi demi kepentingan umat manusia di muka bumi, misalnya: ombak, panas bumi, arus air sungai, sinar matahari, minyak bumi, gas bumi, dan lain sebagainya. (Fatchan, 2013:244).

Kemampuan manusia yang semakin maju disetiap zamannya dalam pengelola alam, bukan mustahil mengakibatkan terjadinya kerusakan alam apalagi kepadatan penduduk yang semakin meningkat, eksploitasi secara besar-besaran terhadap alam tidak dapat dihindarkan lagi seperti contohnya adalah di bidang pertambangan.

Menurut UU NO 4 tahun 2009 pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum,.

Komoditas tambang yang ada di Kota Padang yaitu batu, clay, batu yetty, batu silika, batu kapur, tanah urug, batu grib, dan logam dasar (emas). Pertambangan yang menarik perhatian adalah pertambangan yang terdapat di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji dengan komoditas tambang yang ada yaitu clay dan batu, pada pasal 82 disebutkan bahwa Kecamatan Kuranji termasuk kawasan pertambangan dan Kelurahan Gunung Sarik merupakan bagian dari Kecamatan Kuranji. Oleh sebab itu, Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji memang termasuk kawasan pertambangan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Padang. Berdasarkan observasi awal penelitian tgl 10 januari 2019 Penambangan clay di kawasan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji ini telah dibuka sejak tahun 1995.

Keterangan ketua RT 02 di Kelurahan Gunung Sarik penambangan clay yang dilakukan sudah menguras perbukitan yang terdapat disana. Clay dan bebatuan tidak pernah berhenti dikeruk, dimana pengerukkan dilakukan hampir setiap hari. Setiap hari juga truk yang mengangkut clay ditutup dengan terpal yang merupakan prosedur utama hasil pengangkutan penambangan clay. Namun selama berada di lokasi, pada kenyataannya sudah hampir 20 truk

yang lewat hanya 5 saja yang ditutupi. Dan kemudian dalam pengangkutan clay hasil produksi penambangan clay dengan menggunakan mobil-mobil besar seperti damtruk, tronton, dan engkel, hal ini mengakibatkan jalan raya menjadi rusak dan berlobang..

Berdasarkan tinjauan langsung peneli dengan pemilik salah satu CV, terdapat ada 4 CV yang bekerja di penambangan clay tetapi cuma 2 yang masih aktif yaitu CV Mekar Jaya dan CV Adi Radja dan 2 CV lagi yang tidak aktif karena lahan yang di produksinya sudah habis sehingga tidak bisa bekerja lagi. Dengan adanya penambangan clay tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif .

Dampak positif dengan adanya keberadaan penambangan clay (1) terserapnya tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, (2) menambahkan pendapatan masyarakat, (3) menambah pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak, dan iuran-iuran lainnya dan dampak negatif yang di rasakan keberadaan penambangan clay (1)terganggunya kesehatan masyarakat dan pekerja akibat pencemaran udara sisa-sisa material yang dibawa oleh mobil pengangkut seperti truk yang beserakan djalan, mengakibatkan kondisi udara berdebu, apalagi jalan tersebut sering dilalui oleh kendaran serta mobil pengangkut clay. (2) Selain itu, pertambangan tersebut juga merubah bentuk topografi yang ada disana dan keadaan muka tanah (*land impact*), dan (3) dapat mengubah keseimbangan sistem ekologi bagi kawasan sekitarnya,

suara bising dari berbagai alat berat pun juga mengganggu masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Method*), yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif

Populasi

penelitian ini adalah jumlah pekerja pada penambangan clay, pemilik CV yaitu CV Mitra Jaya dan Adi Radja.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Nama CV	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1	CV Mekar Jaya	Do	6 orang
		membawa mobil truk	27 orang
		membawa excavator	3 orang
2	CV Adi Radja	Do	4 orang
		membawa mobil truk	24 orang
		membawa excavator	2 orang
Jumlah			66 orang

Sumber : *Pemilik CV Mitra Jaya dan CV Adi Radja tahun 2019*

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total sampel dimana seluruh pekerja pada penambangan clay semuanya ambil. Untuk data kualitatif dilakukan dengan metode wawancara kepada pemilik CV (1 orang)

Definisi Operasional Variabel dan indikator

Untuk dapat menimbulkan interpretasi yang sama terhadap berbagai variabel yang dikaji dalam penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa definisi variabel dan indikator sebagai berikut

Tingkat pendapatan yang diterima penambang

Pendapatan yang diterima oleh pekerja penambangan clay untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya dan keluarga .

Pendidikan anggota keluarga penambang

Pendidikan anggota keluarga pekerja penambangan clay dalam penelitian ini bagaimana tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh pekerja penambangan clay itu sendiri dan pendidikan anaknya.

Tempat tinggal pekerja penambangan

Kondisi tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi fisik bangunan dan fasilitas yang ada di miliki pekerja pada penambang mineral non logam jenis clay di kelurahan gunung sarik kecamatan kuranji kota

Kondisi kesehatan pekerja penambangan clay

Kondisi kesehatan pekerja penambangan clay dalam penelitian ini keadaan yang meliputi kesehatan, rohani (mental) dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari

penyakit, cacat, dan kelemahan” (slamet, 2009)

Tabel 2 Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data, dan Teknik

N o	Jenis Data	Sumber Data	Alat Pengump ulan Data	Teknik
1	Data primer a. tingkat pendapatan pekerja b. kondisi pendidikan anggota keluarga pekerja c. kondisi tempat tinggal pekerja d. kondisi kesehatan pekerja	Sampel penelitian responden	Angket	Observasi, pen yebaran angket, wawan cara dokumentasi
2	Data Sekunder a. Peta wilayah b. Kondisi Fisik c. Kondisi Sosial	BPS, Kantor Lurah Gunung Sarik.		

Sumber : pengolahan data primer

Teknis Analisis Data dan Pengolahan Data

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan untuk kuantitatif menggunakan teknis analisis persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2002)

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi merupakan gambaran situasi atau kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat yang membedakannya dengan keluarga lain yang dilihat dari tingkat pendapatan, kondisi pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan kondisi kesehatan. Pada tabel berikut akan merangkum bagaimana kondisi sosial ekonomi pekerja pada penambangan mineral non logam jenis clay di kelurahan

gunung sarik kecamatan kuranji kota
padang.

Tabel 3 Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pada Penambangan Mineral Non Logam
Jenis Clay di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang

No	Indikator	Kondisi	Jumlah	
			F	%
1	Pendapatan pokok	2.500.000- 3.500.000	61	92,5
2	Jenis pekerjaan sampingan	Tidak ada	50	75,8
3	Pendapatan sampingan	Tidak ada	50	75,8
4	Jumlah tanggungan keluarga	2 orang	22	33,3
5	Jumlah kebutuhan keluarga	1.500.000-200.000	30	45,4
6	Pendidikan trakhir pekerja	SMP	26	39,3
7	Jenjang pendidikan anak	SMP	30	31,3
8	Sumber dana pendidikan anak	Biaya sendiri	44	86,2
9	Jumlah anak yang putus sekolah	Tidak ada	61	92,4
10	Status rumah pekerja	Milik sendiri	33	50
11	Jenis rumah pekerja	Permanen	47	71,2
12	Luas rumah	51-100 m ²	32	48,5
13	Jumlah MCK	1 rumah	66	100
14	Sumber air minum	Sumber pribadi	58	87,9
15	Jenis lantai	Semen halus	45	68,1
16	Penerangan yang digunakan	Listrik PLN	66	100
17	Kondisi kesehatan pekerja	Sangat baik	32	48,5
18	Sumber biaya berobat	Biaya sendiri	46	69,7
19	Penyakit pernah dirasakan	Tidak ada	51	77,2
20	Tempat berobat pekerja bila sakit ringan	Warung	66	100
21	Tempat berobat pekerja bila sakit berat	Puskesmas	34	51,6
22	Jumlah kunjungan berobat	1-3 kali	51	77,2
23	Jarak tempat berobat	1 km- 2 km	35	53
24	Vitamin yang dikonsumsi pekerja	Tidak ada	50	70,8

Sumber : Pengolahan Data Primer 2019

Tingkat pendapatan

Kondisi pendapatan para pekerja, sebagian besar berada dalam yang diterima selama satu bulan rata-rata adalah Rp 2.500.000- Rp 3.500.000 yaitu sebanyak 61 pekerja (65,15%) dimana pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan pokok yang diterima selama pekerja di penambang. Ini berarti sudah termasuk tergolong tinggi karena tidak ada pendapatan yang di bawah UMR Sumatera Barat (Rp 2.239.228/ bulan).

Untuk memperkuat data sistem pengajian yang ada di CV Mekar Jaya dan Adi Radja peneliti melakukan wawancara kepada informan (hendri 40 ahun, selaku pemilik CV Mekar Jaya dan Adi Radja) tanggal 25 mei 2019 “sistem pengajian yang ada di CV Mekar Jaya dan Adi Radja ada 2 cara sistem pengajiannya yaitu gaji yang di bayar per bulan dan perhari. Untuk perbulan yaitu untuk karyawan yang berkerja sebagai excavator sebanyak 5 pekerja. sedangkan gaji untuk perhari yaitu pekerja sebagai sopir dan Do (delivery order) . sebanyak 61 pekerja”

Untuk memperkuat data mengetahui volume kerja yang ada di CV Mekar Jaya dan Adi Radja telah melakukan wawancara kepada informan (hendri 40 tahun, selaku pemilik CV Mekar Jaya dan Adi Radja) tanggal 25 mei 2019

“untuk mengetahui volume kerja tambang mineral non logam jenis clay

Untuk mengetahui masa clay

Massa clay = 1 ton

= 1×1000 kg

= 1000 kg

Massa jenis clay diketahui $1400 \text{ kg} / m^3$

Di tanya volume clay

Volume pasir = massa clay

= $1000 \text{ kg} / 1400 \text{ kg} / m^3$

= $0,714 m^3$

Jadi 1 ton clay sama dengan $0,714 m^3$

Rumus menghitung jumlah trip dump truck untuk mengangkut clay adalah

-jumlah trip dumptruck = (volume pekerja \times faktor tanah clay kondisi gembur ;kapasitas dump truck)

Diketahui

Kapasitas dump truck = $7 m^3$

Volume timbunan = $14,28 m^3$

Faktor tanah gembur = $1,25$

Ditanya

Jumlah trip dump truck =?

Jawab

- Jumlah trip dump truck = (volume pekerja \times faktor tanah clay kondisi gembur ;kapasitas dump truck) \

- jumlah trip dump truck = $(14,28 \times 1,25 : 7)$

- jumlah trip dump truck = $2,55 = 2$ trip truck

Di simpulkan hasil perhitungan trip dump truck untuk pekerja tambang sehari beroperasi sebanyak 2 trip dump truck

Untuk memperkuat data megetahui apakah pekerja kariawan tetap atau kontrak di CV Mekar Jaya dan Adi Radja yang diungkapkan informan (hendri 40 tahun, selaku pemilik CV tanggal 25 mei 2019 menyatakan.

“bahwa pekerja di tambang mineral non logam jenis clay merupakan kariawan tetap tapi bisa saja di pecat jika tidak mematuhi prosedur yang ada “.

Kondisi pendidikan

Kondisi pendidikan para pekerja tambang masih tergolong rendah, karena masih banyak pekerja yang hanya tamatan SMP sebanyak 26 pekerja (39,3%), Biaya pendidikan anak-anak pekerja penambang secara keseluruhan berasal dari biaya sendiri 44 pekerjadari 51 orang pekerja yang memiliki anak jumlah pesentase 86,2 % . dan anak pekerja penambang yang putus sekolah 5 orang anak dengan persentase 7,6 %.

Untuk memperkuat data apakah tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja di tambang telah melakukan wawancara kepada informan (hendri 40 tahun, selaku pemilik CV Mekar Jaya dan Adi Radja) tanggal 25 mei 2019

“Rata-rata pekerja di tambang ini masih banyak yang putus sekolah hanya tamatan SD dan SMP , kalau untuk bekerja di tambang ini tidak ada melihat pendidikanya selagi iya masih kuat sehat atau memiliki keahlian sesuai

dengan yang dibutuhkan masih bisa bekerja di tambang ini”.

Kondisi tempat tinggal pekerja

Kondisi tempat tinggal pekerja pada tambang Status rumah pekerja bervariasi sebagian besar pekerja penambangan milik rumah sendiri sebanyak 33 pekerja (50%) hal ini disebabkan karena pekerja pada tambang banyak asli daerah di sekitar penambang, jenis rumah yang ditempati pekerja penambang yaitu permanen sebanyak 47 pekerja persentase 71,25%, sumber air minum pekerja penambang rata-rata memiliki sumur pribadi sebanyak 58 pekerja persentase 87,9 %, lantai rumah pekerja penambang rata-rata semen halus dengan sebanyak 45 persentase 68,1 % dan setiap rumah sudah dilengkapi dengan listrik.

Kondisi kesehatan pekerja

Kondisi kesehatan untuk pekerja tambang tergolong baik sebab kalau dilihat dri hasil temuan pada bab sebelumnya para pekerja penambang memiliki kondisi kesehatan yang baik dalam melaksanakan aktivitas bekerja sebanyak 32 persentase 48,5% , penyakit yang pernah di rasakan selama bekerja di tambang menjwab tidak ada sebanyak 51 pekerja pesentase (77,2 %), tempat berobat anggota keluarga pekerja bila sakit ringan menjwab puskesmas 28 persentase (44,4%) , tempat berobat anggota kelurga pekerja tambang bila sakit berat sebanyak 34

pekerja persentase (51,6%) ini menandakan pekerja sangat memperhatikan kesehatannya dengan cara pergi ke puskesmas dan rumah sakit, vitamin yang dikonsumsi pekerja tambang menjawab tidak ada 50 pekerja persentase (75,8%).

Untuk memperkuat data mengetahui apa CV Mekar Jaya dan Adi Radja memberikan asuransi untuk pekerja bila pekerja mengalami kecelakaan kerja Pernyataan tersebut diungkapkan informan (hendri 40 tahun, selaku pemilik CV tanggal 25 mei 2019 menyatakan .

“Pemilik CV tidak memberikan asuransi bila pekerja mengalami kecelakaan kerja karena pekerja telah mendapatkan gaji dari hasil kerjanya sendiri maka pekerja bisa membiayai sendiri bila pekerja mengalami kecelakaan kerja ada juga pekerja yang mendapatkan BPJS dari pemerintah”.

KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil temuan penelitian, berikut ini kesimpulan dari kondisi sosial ekonomi pekerja pada tambang mineral non logam jenis clay di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang: (1) Kondisi pendapatan pekerja setiap bulan rata-rata Rp 2.500.000-3.500.000 yaitu sebesar 65,1% dari semua pekerja , termasuk tergolong tinggi karena tidak ada pendapatan yang di bawah UMR

Sumatera Barat (Rp 2.239.228/ bulan), tidak memiliki pekerjaan sampingan (75,8%). (2) Kondisi pendidikan pekerja tergolong rendah dengan sebagian besar pekerja tamatan SMP 23 dengan jumlah persentase 39,3 %, pendidikan anak-anak pekerja saat ini sedang duduk di bangku SMP jumlah persentase 31,3 %. (3) Kondisi tempat tinggal pekerja status rumah yang di tempati pekerja penambang rata-rata milik sendiri dengan persentase 50 % , Kondisi kesehatan, jenis rumah yang ditempati pekerja penambang rata-rata permanen dengan persentase 71,25. (4) Kondisi kesehatan pekerja dalam melaksanakan aktivitas bekerja sangat baik sebanyak 48,5 persentase 48,5% , penyakit yang pernah di rasakan selama bekerja di tambang menjawab tidak ada sebanyak 51 pekerja persentase (77,2 %), %, tempat berobat anggota keluarga pekerja bila sakit ringan menjawab puskesmas persentase (44,4%). memperhatikan kesehatannya dengan cara pergi ke puskesmas dan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchan. 2013. *Geografi Tumbuhan dan Hewan Ombak Dua*. Yogyakarta.
- Slamet, Juli Somirat. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press